

Studi Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Ciamis

Y. Sofiah Susilawati

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: xxxxx

Abstrak – Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Ciamis, yang juga melihat kemampuan manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Ciamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan manajerial kepala madrasah MTs Negeri 2 Ciamis adalah kemampuan kepala madrasah mengatur dan mengelola kurikulum pembelajaran, kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana, keuangan dan hubungan dengan masyarakat; (2) Dalam peningkatan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Ciamis bahwa kepala madrasah telah berupaya meningkatkan profesionalitas guru dengan melakukan berbagai strategi. Pertama, strategi pengeloaan kurikulum, sarana dan prasarana serta keuangan yang menunjang peningkatan profesioanlisme guru. Kedua melalui pembinaan guru-guru yang dilakukan dalam rapat dewan guru. Ketiga, melalui mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan BDK Provinsi Jawa Barat dan diklat lainnya yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama. Keempat, dengan mengaktifkan kembali kegiatan MGMP dan pengalokasian dana bagi pengembangan profesi guru. Kelima, pencairan sertifikasi guru secara rutin tiap bulan. Keenam, melakukan kegiatan supervisi akademik kepada setiap guru. Ketujuh melibatkan guru dan karyawan TU dalam proses pengambilan keputusan; (3) Profesionalitas tenaga pendidik harus terus dikembangkan agar mampu memberikan layanan pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam lingkup madrasah dapat dilakukan kepala madrasah melalui upaya pembinaan, dukungan anggaran, partisipasi dalam diklat keguruan, partisipasi kegiatan MGMP, pelaksanaan supervisi akademik, penyediaan sarana pembelajaran dan pencairan sertifikasi tepat waktu sebagai reward bagi guru yang sudah menjalankan tugas profesionalnya.

Kata Kunci: kemampuan; manajerial; kepala madrasah; profesionalisme guru

1. Pendahuluan

Berhasil tidaknya madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam ditentukan aspek manajerial atau pengelolaannya. Sebagaimana dikatakan oleh Muhaimin dkk bahwa kunci keberhasilan bagi sekolah/madrasah adalah faktor kepemimpinan atau manajemen kepala sekolah/madrasah (2010:6). Wahjosumdjo dalam Abdulah Munir (2010:32) memberikan mengatakannya bahwa kepala madrasah diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah), tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Mengutip pendapat Ikbal Barlian (2013:56-57) dalam mengelola tenaga kependidikan (guru), salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemantapan dan pengembangan profesionalitas para pendidik. Oleh karena itu, kepala sekolah sudah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para pendidik untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesionalitas guru melalui berbagai kegiatan peningkatan jenjang pendidikan dan pelatihan.

Dengan demikian, maka kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang diberikan tugas dan tanggung jawab mengelola madrasah. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan mutu pendidikan Islam. Salah satu komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan di madrasah adalah guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada di garis terdepan berhadapan dengan peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Sebagai agen pembelajaran, guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sebagaimana diatur dengan tegas dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud pada tahun 2015, rata-rata kompetensi guru untuk dua bidang yaitu bidang pedagogik dan bidang profesional adalah 53,02 sehingga masih dibawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan yaitu 55. Hal ini mengandung arti bahwa masih banyak guru yang belum menunjukkan profesionalitasnya yang terbukti dari hasil nilai UKG masih dibawah nilai standar kompetensi minimal (*kemendikbu.go.id*). Dalam pandangan Rohiat (2010:37) untuk meningkatkan profesionalitas guru maka peran kepala madrasah adalah memberdayakan para guru untuk memberi mereka kesempatan secara maksimum guna mengembangkan belajar siswanya. Kepala madrasah berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Robert. J Starratt (2007:16) menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas kerja di sekolah, mengatasi praktek-praktek buruk dan tidak layak para staf baik di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah, mengapresiasi hasil karya istimewa dari para siswa maupun para guru dan menyediakan kesempatan pengembangan profesi bagi stafnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka peningkatan mutu madrasah, ada dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian yaitu kemampuan manajerial kepala madrasah dan profesionalitas guru. Kemampuan manajerial kepala madrasah dalam hal membuat perencanaan, mengorganisir, memimpin, memotivasi, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh sumber daya yang ada di madrasah untuk pencapaian kemajuan madrasah. Profesionalitas guru dapat diukur dari kinerja atau unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar. Menurut Muhaimin dkk (2010:6) banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung dan kunci keberhasilan bagi sekolah/madrasah adalah faktor manajemen kepala sekolah/madrasah.

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, untuk meningkatkan mutu madrasah diperlukan seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial sehingga diharapkan dapat membentuk kondisi madrasah yang dinamis dan kondusif dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Berangkat dari beberapa pemikiran dan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk membahas "Studi Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Ciamis".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Moloeng (2007:2) penelitian kualitatif itu data yang dikumpulkan cenderung bersifat naratif daripada angka-angka yang analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif dan berdasarkan pada analisis data secara induktif.

Tempat penelitian dilakukan MTs Negeri 2 Ciamis. Waktu Penelitian memerlukan waktu empat bulan dari bulan Februari sampai dengan Mei 2017. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Wawancara, (b) Pengamatan lapangan, (c) Dokumentasi. Keabsahan dan keajegan data diuji dengan melakukan proses triangulasi secara terus menerus sejak data dideskripsikan, dianalisis, ditafsirkan hingga ata tersebut disimpulkan sebagai upaya menjawab permasalahan penelitian.

3. Hasil Penelitian

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikannya ditentukan oleh manajerial kepemimpinan. Kepemimpinan madrasah harus mampu membentuk lingkungan organisasi yang menyenangkan sehingga guru dan staf mampu bekerja secara profesional. Oleh karena itu, kepala madrasah tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan guru dalam rangka membina pribadi tenaga pendidik secara optimal agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Dalam melaksanakan kegiatannya, madrasah memiliki berbagai bidang garapan. Adapun bidang garapan dalam manajemen madrasah adalah sebagai berikut: manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personil/anggota, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan manajemen yang menjadi bidang garapannya. Untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan yang lembaga yang dipimpinya maka seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik

Berdasarkan hasil penelitian aspek perencanaan manajerial kurikulum pada awal tahun ajaran kepala madrasah telah merencanakan penerapan kurikulum yang berlaku dengan mengumpulkan terlebih dahulu guru-guru untuk membahas persiapan yang diperlukan karena tentunya ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Untuk mempersiapkan guru dalam rangka menjalankan kurikulum 2013 kepala madrasah bersama-sama dengan MTs Negeri lainnya di lingkungan sekitar mengadakan bimbingan teknis (bimtek) Kurikulum 2013 bagi semua guru mata pelajaran. Atas dasar perencanaan tersebut di MTs Negeri 2 Ciamis dalam tahun pelajaran 2016/2017 khusus untuk kelas VII (tujuh) dan kelas VIII (delapan) telah menggunakan struktur kurikulum 2013 sebagaimana ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014. Sedangkan kelas IX (sembilan) masih menggunakan Kurikulum Tahun 2006. Pengelolaan kurikulum yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Ciamis berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, tahap perkembangan dan menurut kearifan lokal/potensi atau daerah setempat.

Pada aspek manajerial bidang kesiswaan administratif kesiswaan dipegang oleh satu orang staf TU yang secara spesifik bertugas mencatat mutasi siswa, buku induk dan klaper. Sedangkan kegiatan kesiswaan dari mulai penerimaan siswa baru sampai kelulusan pada satu tahun ajaran merupakan tanggung jawab Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan. Kepanitiaan penerimaan siswa baru ditentukan dalam rapat guru, untuk ketuanya *ex-officio* oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan, sedangkan perangkat lainnya melibatkan guru-guru lainnya. Panitia dibantu guru-guru lainnya melakukan sosialisasi kepada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di lingkungan sekitar. Selain itu juga mendekati dan bersilaturahmi dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemerintahan agar turut mensosialisasikan madrasah. Berkaitan dengan kelulusan, penyelenggaraannya melibatkan majelis madrasah atau komite madrasah yang berhubungan dengan orang tua siswa untuk pembiayaannya. Besaran biaya ditentukan oleh kesepakatan orang tua siswa melalui musyawarah orang tua yang diselenggarakan oleh pimpinan majelis madrasah.

Pada aspek manajerial sarana dan prasarana, tanggung jawab operasionalnya didelegasikan kepada Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarpras yang bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Pada rapat awal tahun pelajaran, setiap guru dapat memberikan usulan bagi kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran didata oleh wakil kepala bidang sarpras kemudian disusun perencanaan pembiayaan, penganggaran dan pengadaannya. Hasil akhir dari proses perencanaan, penganggaran dan pengadaan serta pemeliharaan secara periodik dilaporkan kepada kepala madrasah.

Pada aspek manajerial bidang personil kepala madrasah melakukan pengelolaan sumber daya manusia yang tersedia yaitu guru dan staf TU. Pengelolaan yang baik akan berimplikasi pada kinerja pegawai. Manajemen personil baik bagi guru dan staf TU, akan sangat menentukan pencapaian tujuan, visi dan misi madrasah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja mereka diperlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah oleh staf TU yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah sebelumnya. Sehingga dokumentasi, pencatatan dan pengarsipan kepegawaian tersusun rapi dan lengkap yang disimpan oleh pegawai tata

usaha sehingga data-data tentang kepegawaian baik PNS maupun non-PNS semuanya terdokumentasikan dengan baik.

Pada manajerial bidang keuangan, kepala madrasah menetapkan bendahara sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola keuangan. Segala keuangan harus disetujui oleh kepala madrasah dan dikeluarkan oleh bendahara. Kepanitiaan yang membutuhkan anggaran harus mendapat persetujuan dari kepala madrasah dan menerima dana yang dibutuhkannya dari bendahara. Setiap kepanitiaan harus melaporkan penggunaan anggaran dalam rapat dewan guru dan secara tertulis membuat laporan pertanggungjawaban kepala kepala sekolah melalui bendahara. Pelaporan keuangan ini bagian dari transparansi anggaran agar tidak menjadi sumber masalah dan kecurigaan dari siapa pun tentang penggunaan anggaran sekolah yang bersumber dari DIPA. Kebutuhan pendanaan penyelenggaraan pendidikan tahun kedepannya direncanakan oleh kepala madrasah bersama sama dengan TU, bendahara dan unsur guru melalui wakil kepala. Perencanaan ini diajukan dalam pertemuan rutin di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ciamis sehingga akhirnya pada bulan Desember ditetapkan dalam DIPA satker MTs Negeri 2 Ciamis.

Pada manajerial bidang hubungan masyarakat, kepala madrasah berhasil membangun kerjasama yang harmonis, membangun sinergi dengan para wakil, guru dan karyawan. Hal ini dilakukan dengan membangun kekompakan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan madrasah. Hasil sinergi yang baik antar komponen ini menjadikan jumlah peserta didik setiap tahunnya meningkat karena terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Ciamis, kepala madrasah mengembangkan profesionalitas guru dilakukan dengan tiga cara, yaitu pertama pembinaan guru melalui rapat dinas setiap selesai upacara bendera dan melalui diskusi-diskusi ringan di sela-sela pergantian jam pelajaran (istirahat). Kedua, melalui partisipasi keikutsertaan guru-guru MTs Negeri 2 Ciamis dalam setiap undangan pendidikan dan latihan pengembangan profesi guru yang dilakukan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Provinsi Jawa Barat di Bandung dan undangan lainnya yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang secara khusus. Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan diatur secara adil sehingga tidak ada guru yang terus menerus mengikuti kegiatan sementara guru-guru lainnya tidak mendapatkan kesempatan yang sama. Ketiga, dengan mendorong guru-guru setiap mata pelajaran untuk berperan aktif membentuk kepengurusan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dan tingkat Kabupaten. Secara periodik, setiap pengurus MGMP melakukan pertemuan rutin untuk membahas isu-isu yang aktual dalam peningkatan profesional guru mata pelajaran yang diampunya.

4. Pembahasan

4.1. Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah

Untuk dapat menjabat sebagai pemimpin madrasah, seorang guru harus standar sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menyebutkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala madrasah dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 adalah kompetensi manajerial.

Mencermati kompetensi kepala madrasah yang dipersyaratkan dalam pada Permendikbud tersebut kepala madrasah juga harus mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal. Dengan demikian, salah aspek manajerial kepala madrasah adalah kemampuan mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal sehingga pada ujungnya mampu meningkatkan profesionalitas guru. Kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah sebagaimana diatur dalam Permendiknas tersebut berkenaan dengan adanya manajemen dalam setiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kepala MTs Negeri 2 Ciamis dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas madrasah secara keseluruhan, kepala madrasah telah telah berperan menjadi manajer pendidikan dalam artian mengelola segala kegiatan

madrasah. Kemampuan manajerial kepala madrasah MTs Negeri 2 Ciamis sejalan dengan pendapat dari E. Mulyasa (2010:37) bahwa kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer pendidikan, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui kerja sama dan memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mendorong keterlibatan guru dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Kepala MTs Negeri 2 Ciamis, mengelola bidang garapan manajemen madrasah yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personil, manajemen keuangan, dan manajemen hubungan masyarakat.

Dalam hal manajemen kurikulum, secara tepat kepala madrasah MTs Negeri 2 Ciamis telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 bagi kelas VII dan VIII, serta Kurikulum 2013 PAI dan Bahasa Arab bagi kelas VII, VIII dan IX. Penerapan Kurikulum 2013 ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab dan Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.

Dalam hal manajemen keuangan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, Kepala MTs Negeri 2 Ciamis telah merencanakan, menganggarkan dan melakukan pencairan anggaran yang tersedia di DIPA MTs Negeri 2 Ciamis untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru. Dukungan mata anggaran dalam DIPA dan RAPBM adalah pelaksanaan bimtek Kurikulum 2013, keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat, penyediaan buku siswa dan buku guru, media pembelajaran, dan pencairan sertifikasi setiap bulannya secara tepat waktu. Berbeda dengan sekolah umum di bawah Pemerintah Daerah, MTs Negeri adalah satuan kerja (satker) tersendiri dalam naungan Kementerian Agama sehingga memiliki anggaran sendiri yang dinamakan DIPA. Dalam manajemen keuangan Kepala MTs Negeri 2 Ciamis telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan Peraturan Menteri Agama (PMA).

4.2. Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Ciamis

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kualitas pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses pembelajaran dan mutu lulusan. Oleh karena itu, apa pun upaya perbaikan kualitas pendidikan tidak akan berdampak signifikan tanpa didukung oleh peningkatan kompetensi guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional. Profesionalitas profesi keguruan menjadi syarat utama terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terminologi pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kaitan penerapan Kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Ciamis baik untuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang domain pengembangannya dilakukan oleh Kementerian Agama, secara kelembagaan kepala madrasah telah melakukan serangkaian kebijakan untuk mendukung keterlaksanaan Kurikulum 2013 secara baik. Kebijakan yang ditempuh kepala MTs Negeri 2 Ciamis antara lain melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat), bimbingan teknis (Bimtek) Kurikulum 2013 oleh widyaiswara dari BDK Provinsi Jawa Barat, menyediakan buku-buku pegangan resmi baik buku siswa dan buku guru, dan optimalisasi peran organisasi mata pelajaran yaitu melalui revitalisasi MGMP di tingkat KKM dan Kabupaten.

Berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensinya sehingga memiliki standar kompetensi profesi yang disyaratkan dapat ditempuh melalui pendidikan dan latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwondo MS dalam Sarjilah bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan (*in service training*). Pelatihan mengandung makna bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru akan terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan informasinya. Sangat tepat kebijakan manajerial kepala madrasah di MTs Negeri 2 Ciamis dalam meningkatkan profesionalitas guru dengan memenuhi hak guru yang sudah tersertifikasi sehingga memiliki kinerja yang baik. Kesejahteraan guru

mendorong guru agar bekerja lebih optimal sehingga terbentuk kepuasan guru yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin.

Untuk mengukur kinerja guru, kepala madrasah melakukan secara periodik. Peningkatan kinerja yang tampak dari sebelumnya dapat dilihat dari : (1) pada aspek perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap pada awal tahun pelajaran yang memuat program tahunan, program semester, hari efektif, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru telah menggunakan variasi metode dan media pembelajaran; (3) pada aspek evaluasi, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan mempersiapkan kisi-kisi, kartu soal dan validitas soal; (4) pada aspek kehadiran, guru melaksanakan kewajibannya sesuai dengan beban kerja yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Berkaitan dengan organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di lingkungan Kementerian Agama kegiatannya semakin diintensifkan oleh guru-guru mata pelajaran di madrasah sebagai implementasi dari surat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Nomor B-4201/Kw.10/II.I/PP.00/06/2016 tentang Pembentukan KKG dan MGMP tingkat Madrasah di Kabupaten/Kota. Kepala MTs Negeri 2 Ciamis mendukung sepenuhnya perintah sebagaimana surat dari Kanwil Kemenag Jawa Barat tersebut dengan membentuk kepengurusan MGMP tingkat KKM dan mengirimkan utusan kepengurusan tingkat Kabupaten. Selain itu dukungan nyata yang diberikan adalah berupa penganggaran kegiatan MGMP selama satu tahun anggaran bagi semua guru mata pelajaran yang terhimpun dalam kepengurusan MGMP. Revitalisasi kegiatan-kegiatan KKG/MGMP di lingkungan madrasah pun dilakukan dan direspon dengan positif oleh Kepala MTs Negeri 2 Ciamis dengan membentuk kepengurusan di tingkat KKM dan tingkat kabupaten. Secara periodik, Kepala MTs Negeri 2 Ciamis mendorong dan mendukung kegiatan-kegiatan MGMP selain dalam bentuk kebijakan juga dalam bentuk dukungan anggaran di RAPBM.

4.3. Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala madrasah dengan perannya sebagai manajer di madrasah, menunjukkan bahwa ia adalah orang nomor satu di madrasah tersebut. Kepala madrasah diberikan kuasa untuk memimpin, mengelola semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang ada di madrasah dalam rangka pencapaian prestasi madrasah. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas pencapaian prestasi peserta didiknya baik akademik maupun non akademik.

Salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala madrasah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada semua guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan dan profesionalitas mereka melalui berbagai kegiatan peningkatan jenjang pendidikan dan pelatihan. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan di madrasah ataupun di luar madrasah dalam bentuk *in house training*, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung dalam naungan Kementerian Agama RI.

Kepala madrasah MTs Negeri 2 Ciamis berdasarkan hasil penelitian telah melakukan tugasnya sebagai manajer sehingga dengan demikian telah memiliki kemampuan manajerial untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dalam penyusunan program, kepala MTs Negeri 2 Ciamis telah menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang memuat rencana jangka pendek dan jangka menengah. Dalam hal penyusunan organisasi madrasah, kepala MTs Negeri 2 Ciamis telah melakukan mekanisme pemilihan wakil-wakil kepala, pembagian tugas guru dan staf TU, dan penjelasan *job description* dalam rapat awal tahun pelajaran. Dalam mengembangkan staf pendidik dan tenaga kependidikan, kepala MTs Negeri 2 Ciamis selalu memberikan arahan dalam setiap rapat dinas atau *briefing* mingguan, mengkoordinasikan guru dan staf dalam setiap kegiatan madrasah dan memberikan *reward* dan *punishment* bagi guru dan staf TU. Pencairan tunjangan profesi dan tunjangan kinerja bagi guru dan staf TU merupakan salah satu bentuk *reward* bagi guru dan staf TU yang sudah menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam mengoptimalkan sumber daya madrasah, kepala MTs Negeri 2 Ciamis melakukan peningkatan mutu sumber daya manusia khususnya guru agar semakin meningkat kompetensi profesionalnya melalui kegiatan

bimbingan dan teknis Kurikulum 2013, pendidikan dan pelatihan guru dan revitalisasi MGMP baik tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM) maupun tingkat Kabupaten.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum telah didapatkan informasi berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Ciamis bahwa kepala madrasah MTs Negeri 2 Ciamis telah berupaya meningkatkan profesionalitas guru dengan melakukan berbagai strategi. Pertama, strategi pengeloaan kurikulum, sarana dan prasarana serta keuangan yang menunjang peningkatan profesioanlisme guru. Kedua melalui pembinaan guru-guru yang dilakukan dalam rapat dewan guru setelah upacara bendera hari senin atau hari lain yang dipandang perlu. Ketiga, melalui mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan oleh Balai Pendidikan dan Latihan Keagamaan (BDK) Provinsi Jawa Barat dan diklat lainnya yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama atau instansi pemerintah lainnya. Keempat, dengan mengaktifkan kembali kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTs Negeri 2 Kawali maupun tingkat Kabupaten Ciamis. Kepala Madrasah memberikan dukungan kelembagaan dengan mengalokasikan dana bagi pengembangan profesi guru. Keempat, secara rutin melakukan pencairan sertifikasi guru yang sudah tersedia di DIPA agar sebagai *reward* bagi guru yang telah melakukan tugas profesionalnya. Keenam, secara rutin melakukan kegiatan supervisi akademik kepada setiap guru dalam melihat kompetensi profesional guru di kelas melalui pengamatan proses pembelajaran. Ketujuh melibatkan guru dan karyawan TU dalam proses pengambilan keputusan, dan penyediaan sarana pembelajaran di madrasah. Profesionalitas tenaga pendidik harus terus dikembangkan agar mampu memberikan layanan pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam lingkup madrasah dapat dilakukan kepala madrasah melalui upaya pembinaan, dukungan anggaran bagi pengembangan profesi guru, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, mengoptimalkan fungsi dan peran organisasi MGMP, pelaksanaan supervisi akademik di kelas, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pencairan sertifikasi tepat waktu sebagai *reward* bagi guru yang sudah menjalankan tugas profesionalnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah Munir (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Arr-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Achmadi (2010), *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bashori Muchsin dan Abdul Wahid (2009), *Pendidikan Islam Kontemporer*, Refika Aditama, Bandung.
- Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah (2006), *Panduan Pengembangan Ciri Khas Madrasah*, Jakarta.
- Bedjo Sujanto (2009), *Manajemen Pendidikan Berbasis Berbasis Sekolah*, Sagung Seto, Jakarta.
- Bogdan, RC dan Taylor (2002), *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Carmen M. Culver and Gary J Hoban (1973). *The Power To Change Issues for the Innovative Educator*, Mc Graww Hill Book Company.
- D. Deni Koswara dan Halimah (2008). *Seluk Beluk Profesi Guru*, Pribumi Mekar, Bandung.
- Departemen Agama RI (2002). *Standar Supervisi Pendidikan pada MTs*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Departemen Agama RI (2005), *Desain Pengembangan Madrasah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- E. Mulyasa (2011), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Haidar Putra Daulay(2009), *Dinamikia Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Haidar Putra Daulay (2012), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Ikbal Barlian (2013), *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, Erlangga, Jakarta.
- Jalaluddin (2003), *Teologi Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- James J. Jones, C. Jackson Salisbury, Ralph I. Spencer (1969), *Secondary School Administration*, McGraw Hill Book Company, USA.
- Kenneth N. Ross (1990), *Planning the quality of education*, Unesco and Pergamon Press, England.
- Kemendikbud (2012), *Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, Jakarta.

- Made Pidarta (2005), *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Made Pidarta (2010), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Maylanny Christne (2009). *Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*, PT Setia Purna Inves, Bandung.
- Mega Iswari , *Membina Perkembangan Emosi Remaja Meningkatkan Profesional Guru*, Jurna Ilmiah Pendidikan Volume IX 1/2009, Jakarta.
- Moloeng, Lexy J (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin dkk (2010), *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Muhaimin (2004), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Saroni (2011), *Personal Branding Guru, Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Muzzayin Arifin (2003), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Kusoy Fadiliyah (2012), *Membangun Madrasah Unggul Berdaya Saing*, Pustaka Al-Kasyaf, Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2007), *Metode Penelitian*, Bandung, Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung, Rosda Karya.
- Oemar Hamalik (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rohiat (2010). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Refika Aditama, Bandung.
- Roger A.Kaufman (1972), *Educational System Planning*, Prentice Hall Inc, New Jersey, USA.
- Samsul Nizar (2008), *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Syahrizal Abbas (2009), *Manajemen Pergurua Tinggi, Bebeapa Catatan*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Syaiful Sagala (2010), *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Tony Bush (2003), *Theories of Educational Leadership and Management*, Sage, Singapore.
- Thomas J. Sergiovanni and Robert J. Staratt (1979), *Supervision Human Perspectives*, Mc.Graw Hill Book Company, USA.
- Wahjosumidjo (2003), *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel (1978), *Educationan Administration, Theory, Research and Practice*, Random House, New York.
- Zuhairini dkk (2004), *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta,
- _____, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- _____, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- _____, Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- _____, PMK Nomor 190 Tahun 2012 tentang Tugas dan Wewenang KPA
- _____, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan